

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Kantor Bersama Samsat Tulungagung

Penelitian ini dilakukan di Kantor Bersama Samsat Tulungagung. Kantor ini beralamatkan di Jalan Pahlawan No. 229, Desa Rejoagung, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Kode Pos: 66229. Telepon: (0355) 323810.

Samsat merupakan singkatan dari Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (*One-stop Administration Services Office*). Adapun yang dimaksud dengan Samsat adalah sistem administrasi yang dibentuk untuk memperlancar dan mempercepat pelayanan kepentingan masyarakat yang kegiatannya diselenggarakan dalam satu gedung. Di dalam Samsat, terdapat tiga instansi, yaitu Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), dan PT. Jasa Raharja (Persero).

Kantor Bersama Samsat dibentuk di setiap wilayah Kabupaten/Kota. Biasanya Kantor Bersama Samsat berada di lingkungan kantor kepolisian setempat, setingkat dengan Kepolisian Daerah atau Kepolisian Resor atau di luar lingkungan kantor kepolisian setempat dengan mempertimbangkan akses pelayanan, keamanan, dan situasi kondisi setempat.

2. Tujuan Samsat

Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) bertujuan untuk memberikan pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, pembayaran pajak atas kendaraan bermotor, dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (SWDKLLAJ) secara terintegrasi dan terkoordinasi dengan cepat, tepat, transparan, akuntabel, dan informatif.

3. Pelayanan di Kantor Bersama Samsat Tulungagung

Terdapat beberapa jenis administrasi pelayanan yang dapat dilayani di Kantor Bersama Samsat Tulungagung, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) tahunan (Penul 1 tahun).
2. Registrasi kendaraan dan perubahan Nomor Polisi 5 tahunan (Penul 5 tahun).
3. Proses Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) kendaraan baru (BBN 1).
4. Proses ganti kepemilikan kendaraan bermotor (BBN 2).
5. Proses mutasi kendaraan bermotor, baik dari luar (mutasi masuk) maupun yang akan ke luar (mutasi keluar).
6. Pencetakan Tanda Bukti Pelunasan Kewajiban Pembayaran (TBPKP) atau bukti pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) setelah melakukan pembayaran melalui layanan *e-Samsat*.

7. Pencetakan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) duplikat karena kehilangan STNK yang lama.

Adapun pelayanan di Kantor Bersama Samsat Tulungagung dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Berikut jam pelayanannya, yaitu:

1. Senin = Pukul 08.00 – 12.00
2. Selasa = Pukul 08.00 – 12.00
3. Rabu = Pukul 08.00 – 12.00
4. Kamis = Pukul 08.00 – 12.00
5. Jum'at = Pukul 08.00 – 11.30
6. Sabtu = Pukul 08.00 – 12.00

Pelayanan di Kantor Bersama Samsat Tulungagung tetap berjalan seperti biasa. Namun, dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Semua pihak yang berada di Kantor Bersama Samsat Tulungagung, baik para petugas terkait maupun wajib pajak kendaraan bermotor diharuskan mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun atau memakai *hand sanitizer*. Jika ada wajib pajak yang tidak mematuhi protokol kesehatan, maka dia tidak akan dilayani oleh pihak Kantor Bersama Samsat Tulungagung. Selain hal tersebut, juga dilakukan strelisisasi dengan menyemprotkan disinfektan di kawasan yang berisiko menjadi media penularan, atau pada benda-benda

yang sering disentuh, mengingat wajib pajak yang datang ke Kantor Bersama Samsat Tulungagung berasal dari banyak daerah.

B. Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Tulungagung. Masing-masing responden diberikan kuesioner (angket) untuk memberikan jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Adapun karakteristik dari responden dalam penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 100 responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	61	61%
2.	Perempuan	39	39%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang atau 61%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang atau 39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 100 responden berdasarkan usia diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	21-30 tahun	38	38%
2.	31-40 tahun	27	27%
3.	41-50 tahun	23	23%
4.	51-60 tahun	10	10%
5.	> 60 tahun	2	2%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa responden yang berusia antara 21-30 tahun sebanyak 38 orang atau 38%, responden yang berusia antara 31-40 tahun sebanyak 27 orang atau 27%, responden yang berusia antara 41-50 tahun sebanyak 23 orang atau 23%, responden yang berusia antara 51-60 tahun sebanyak 10 orang atau 10%, dan responden yang berusia > 60 tahun sebanyak 2 orang atau 2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21 hingga 30 tahun.

3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 100 responden berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	PNS/TNI/Polri	4	4%
2.	Karyawan Swasta	19	19%
3.	Wiraswasta	35	35%
4.	Pelajar/Mahasiswa	16	16%

5.	Ibu Rumah Tangga	14	14%
6.	Lainnya	12	12%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai PNS/TNI/Polri sebanyak 4 orang atau 4%, responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 9 orang atau 9%, responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 35 orang atau 35%, responden yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 16 orang atau 16%, responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang atau 14%, dan responden yang memiliki pekerjaan lainnya atau selain lima kriteria yang disediakan sebanyak 12 orang atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta.

4. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 100 responden berdasarkan pendidikan terakhir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SD	6	6%
2.	SMP	11	11%
3.	SMA	62	62%
4.	Diploma	6	6%
5.	Sarjana	15	15%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 6 orang atau 6%, responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 11 orang atau 11%, responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 62 orang atau 62%, responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma sebanyak 6 orang atau 6%, dan responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 15 orang atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh jawaban dari responden terkait pernyataan-pernyataan pada kuesioner. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Deskripsi Variabel Penerapan Sanksi Perpajakan (X₁)

Sanksi perpajakan merupakan sebuah tindakan hukum yang dilakukan oleh pihak yang berwenang ketika terdapat pelanggaran terhadap peraturan perpajakan.⁹¹ Adapun penilaian terkait penerapan sanksi perpajakan ditampilkan dalam tabel berikut:

⁹¹ Dwi Rachmad Kurniawan, *Pahami Ketentuannya...*, hal. 1

Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Variabel Penerapan Sanksi Perpajakan (X₁)

Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	28	28%	66	66%	4	4%	2	2%	0	0%
X1.2	36	36%	54	54%	9	9%	1	1%	0	0%
X1.3	22	22%	53	53%	16	16%	5	5%	4	4%
X1.4	34	34%	56	56%	9	9%	1	1%	0	0%
X1.5	21	21%	62	62%	15	15%	1	1%	1	1%
X1.6	44	44%	45	45%	10	10%	1	1%	0	0%
X1.7	31	31%	49	49%	18	18%	1	1%	1	1%
X1.8	31	31%	54	54%	14	14%	1	1%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa untuk item (X1.1), yaitu saya memahami sanksi perpajakan yang diterapkan, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (X1.2), yaitu saya akan dikenakan sanksi perpajakan jika menunggak pembayaran pajak kendaraan bermotor, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (X1.3), yaitu saya memahami sanksi perpajakan berupa sanksi administrasi dan sanksi pidana, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (X1.4), yaitu saya akan dikenakan sanksi perpajakan yang besarnya sesuai dengan pelanggaran yang saya lakukan, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (X1.5), yaitu menurut saya penerapan sanksi perpajakan telah sesuai dengan peraturan perpajakan, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (X1.6), yaitu menurut saya penerapan sanksi perpajakan dapat mencegah adanya pelanggaran terhadap peraturan perpajakan, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (X1.7), yaitu menurut saya penerapan sanksi perpajakan dapat memberikan efek

jera kepada para pelanggar peraturan perpajakan, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (X1.8), yaitu menurut saya penerapan sanksi perpajakan dapat menekan tunggakan pajak kendaraan bermotor, sebagian besar responden menjawab setuju.

2. Deskripsi Variabel Layanan *e-Samsat* (X₂)

Layanan *e-Samsat* merupakan salah satu program inovasi pelayanan publik berbasis IT yang dibuat oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas pelayanan Kantor Bersama Samsat.⁹² Adapun penilaian terkait layanan *e-Samsat* ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Kuesioner Variabel Layanan *e-Samsat* (X₂)

Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	46	46%	45	45%	8	8%	1	1%	0	0%
X2.2	44	44%	47	47%	7	7%	2	2%	0	0%
X2.3	51	51%	42	42%	2	2%	3	3%	2	2%
X2.4	53	53%	43	43%	3	3%	0	0%	1	1%
X2.5	65	65%	31	31%	2	2%	2	2%	0	0%
X2.6	46	46%	45	45%	7	7%	1	1%	1	1%
X2.7	56	56%	42	42%	2	2%	0	0%	0	0%
X2.8	52	52%	42	42%	5	5%	1	1%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa untuk item (X2.1), yaitu saya mengetahui bahwa pembayaran pajak kendaraan bermotor dapat dilakukan melalui layanan *e-Samsat*, sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada item (X2.2), yaitu saya dapat membayar pajak kendaraan bermotor melalui layanan *e-Samsat* dengan menggunakan ATM, *mobile*

⁹² Jodhi A. Sardjono, *Visionary Life...*, hal. 316

banking, ataupun *internet banking*, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (X2.3), yaitu kendaraan milik saya tidak memiliki tunggakan lebih dari 1 tahun, sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada item (X2.4), yaitu kendaraan milik saya tidak dalam status lapor jual, hilang/rusak, kriminal ataupun laka, sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada item (X2.5), yaitu kendaraan milik saya lengkap dengan BPKB, STNK, dan KTP asli pemilik kendaraan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada item (X2.6), yaitu saya dapat mengakses layanan *e-Samsat* selama 24 jam dan di semua tempat yang terhubung dengan internet, sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada item (X2.7), yaitu menurut saya layanan *e-Samsat* efektif mengurangi antrean wajib pajak, terlebih di masa pandemi saat ini, sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada item (X2.8), yaitu menurut saya pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui layanan *e-Samsat* lebih mudah dan praktis, sebagian besar responden menjawab sangat setuju.

3. Deskripsi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan saat wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.⁹³ Adapun penilaian terkait kepatuhan wajib pajak ditampilkan dalam tabel berikut:

⁹³ Timbul Hamonangan Simanjuntak dan Imam Mukhlis, *Dimensi Ekonomi...*, hal. 84

Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	50	50%	45	45%	5	5%	0	0%	0	0%
Y.2	37	37%	53	53%	9	9%	1	1%	0	0%
Y.3	39	39%	54	54%	5	5%	2	2%	0	0%
Y.4	48	48%	51	51%	1	1%	0	0%	0	0%
Y.5	37	37%	60	60%	3	3%	0	0%	0	0%
Y.6	34	34%	62	62%	4	4%	0	0%	0	0%
Y.7	44	44%	47	47%	8	8%	0	0%	1	1%
Y.8	68	68%	29	29%	3	3%	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa untuk item (Y.1), yaitu saya selalu tepat waktu dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor, sebagian besar responden menjawab sangat setuju. Pada item (Y.2), yaitu saya tidak pernah lupa waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (Y.3), yaitu saya tidak pernah menunggak pembayaran pajak kendaraan bermotor, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (Y.4), yaitu saya membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan perpajakan, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (Y.5), yaitu saya tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (Y.6), yaitu saya tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (Y.7), yaitu saya tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, sebagian besar responden menjawab setuju. Pada item (Y.8), yaitu saya tidak pernah dipidana di bidang perpajakan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya instrumen penelitian yang berupa item-item pernyataan dalam kuesioner (angket). Indikator validitas dianalisis menggunakan *degree of freedom* (df) dengan rumus $df = n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel. df yang digunakan adalah $100 - 2 = 98$, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1966. Adapun hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Sanksi Perpajakan (X₁)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,654	0,1966	Valid
X1.2	0,573	0,1966	Valid
X1.3	0,714	0,1966	Valid
X1.4	0,716	0,1966	Valid
X1.5	0,671	0,1966	Valid
X1.6	0,642	0,1966	Valid
X1.7	0,580	0,1966	Valid
X1.8	0,587	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dari variabel penerapan sanksi perpajakan memiliki nilai r hitung > nilai r tabel (0,1966). Maka, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel penerapan sanksi perpajakan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Layanan *e-Samsat* (X₂)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,627	0,1966	Valid
X2.2	0,657	0,1966	Valid
X2.3	0,434	0,1966	Valid
X2.4	0,582	0,1966	Valid
X2.5	0,575	0,1966	Valid
X2.6	0,653	0,1966	Valid
X2.7	0,692	0,1966	Valid
X2.8	0,688	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dari variabel layanan *e-Samsat* memiliki nilai r hitung > nilai r tabel (0,1966). Maka, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel layanan *e-Samsat* yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0,787	0,1966	Valid
Y.2	0,773	0,1966	Valid
Y.3	0,782	0,1966	Valid
Y.4	0,796	0,1966	Valid
Y.5	0,718	0,1966	Valid
Y.6	0,765	0,1966	Valid
Y.7	0,727	0,1966	Valid
Y.8	0,672	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dari variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai r hitung > nilai r tabel (0,1966). Maka, dapat disimpulkan bahwa semua item

pernyataan dari variabel kepatuhan wajib pajak yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliabel atau tidaknya instrumen penelitian yang berupa item-item pernyataan dalam kuesioner (angket). Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penerapan Sanksi Perpajakan (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,791	8

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel penerapan sanksi perpajakan lebih besar dari 0,60 yaitu $0,791 > 0,60$. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel penerapan sanksi perpajakan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Layanan *e-Samsat* (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,749	8

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel layanan *e-Samsat* lebih besar dari 0,60 yaitu 0,749 > 0,60. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel layanan *e-Samsat* yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	8

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kepatuhan wajib pajak lebih besar dari 0,60 yaitu 0,888 > 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari variabel kepatuhan wajib pajak yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.⁹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik normal *P-P*

⁹⁴ Albert Kurniawan, *Metode Riset...*, hal. 156

Plot. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,87116052
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,041
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

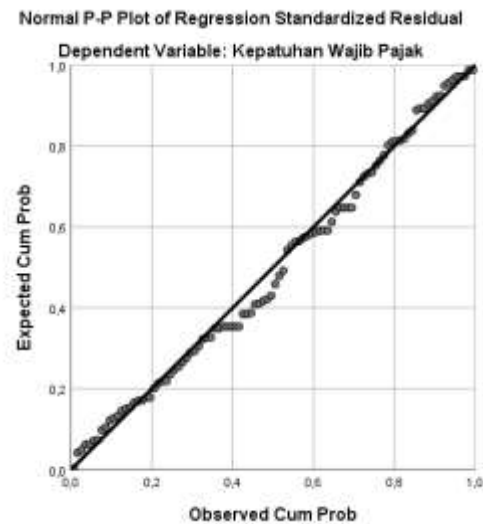
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Artinya, lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Grafik Normal *P-P Plot*



Berdasarkan gambar 4.1, dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas).⁹⁵ Adapun hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 157

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	9,849	3,452		2,853	,005			
Penerapan Sanksi Perpajakan	,210	,087	,217	2,413	,018	,819	1,220	
Layanan e-Samsat	,516	,098	,474	5,278	,000	,819	1,220	

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel penerapan sanksi pepajakan (X_1) adalah 0,819 dan variabel layanan *e-Samsat* (X_2) adalah 0,819. Sedangkan untuk nilai VIF variabel penerapan sanksi pepajakan (X_1) adalah 1,220 dan variabel layanan *e-Samsat* (X_2) adalah 1,220. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari setiap variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual pengamatan

yang satu ke pengamatan yang lainnya.⁹⁶ Adapun hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Uji *Glejser*

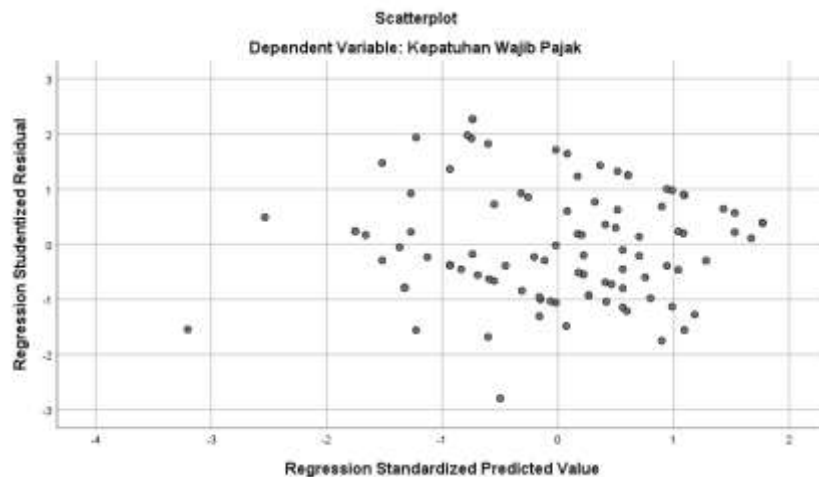
		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,938	1,980		2,494	,014
	Penerapan Sanksi Perpajakan	-,010	,050	-,022	-,200	,842
	Layanan e-Samsat	-,064	,056	-,127	-1,145	,255

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk variabel penerapan sanksi perpajakan $0,842 > 0,05$ dan variabel layanan *e-Samsat* $0,255 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 158

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa titik-titik data tidak mengumpul. Kemudian titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (terikat), apabila dua atau lebih variabel independen (bebas) sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya.⁹⁷ Adapun hasil uji regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut:

⁹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk...*, hal. 275

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,849	3,452		2,853	,005
	Penerapan Sanksi Perpajakan	,210	,087	,217	2,413	,018
	Layanan e-Samsat	,516	,098	,474	5,278	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
 Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.17, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 9,849 + 0,210X_1 + 0,516X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta bernilai positif sebesar 9,849. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* dalam keadaan tetap atau konstan, maka kepatuhan wajib pajak naik sebesar 9,849.
- b. Koefisien regresi variabel penerapan sanksi perpajakan (X_1) bernilai positif sebesar 0,210. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel penerapan sanksi perpajakan ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor

akan meningkat sebesar 0,210. Koefisien bernilai positif yang berarti antara variabel penerapan sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak memiliki hubungan yang positif.

- c. Koefisien regresi variabel layanan *e-Samsat* (X_2) sebesar 0,516. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel layanan *e-Samsat* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 0,516. Koefisien bernilai positif yang berarti antara variabel layanan *e-Samsat* dan kepatuhan wajib pajak memiliki hubungan yang positif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Dalam pengambilan keputusan pada uji t dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Kemudian dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Untuk menentukan t tabel dengan menggunakan perhitungan t tabel = $\alpha/2$; $n-k-1$ (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel), dengan hasil $0,05/2$; $100-2-1 = 0,025$; 97. Maka, dilihat pada tabel kolom signifikansi 0,025 dan baris 97 diperoleh nilai sebesar 1,98472. Adapun hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,849	3,452		2,853	,005
	Penerapan Sanksi Perpajakan	,210	,087	,217	2,413	,018
	Layanan e-Samsat	,516	,098	,474	5,278	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
 Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

1) Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan (X_1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Hipotesisnya:

H_0 = Penerapan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

H_a = Penerapan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan tabel 4.18, dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel penerapan sanksi perpajakan sebesar 0,210 menunjukkan hubungan yang positif. Kemudian nilai t hitung dari variabel penerapan sanksi perpajakan adalah sebesar 2,413; sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,98472. Artinya, t hitung > t

tabel, yaitu $2,413 > 1,98472$. Sedangkan nilai Sig. dari variabel penerapan sanksi perpajakan adalah sebesar 0,018. Artinya, nilai Sig. $< 0,05$; yaitu $0,018 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu penerapan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

2) Pengaruh Layanan *e-Samsat* (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hipotesisnya:

H_0 = Layanan *e-Samsat* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

H_a = Layanan *e-Samsat* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan tabel 4.18, dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel layanan *e-Samsat* sebesar 0,516 menunjukkan hubungan yang positif. Kemudian nilai t hitung dari variabel layanan *e-Samsat* adalah sebesar 5,278; sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,98472. Artinya, t hitung $>$ t tabel, yaitu $5,278 > 1,98472$. Sedangkan nilai Sig. dari variabel layanan *e-Samsat* adalah sebesar 0,000. Artinya, nilai Sig. $< 0,05$; yaitu $0,000 < 0,005$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu layanan *e-Samsat* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

b. Uji F (Uji secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Dalam pengambilan keputusan pada uji F dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Kemudian juga dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

Untuk menentukan F tabel dengan menggunakan perhitungan F tabel = k ; n-k (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel), dengan hasil 2 ; 100-2 = 2 ; 98. Maka, dilihat pada tabel kolom ke-2 dan baris ke 98 diperoleh nilai F tabel sebesar 3,09. Adapun hasil uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456,887	2	228,444	27,152	,000 ^b
	Residual	816,113	97	8,414		
	Total	1273,000	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Layanan *e-Samsat*, Penerapan Sanksi Perpajakan
Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan (X_1) dan Layanan *e-Samsat* (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hipotesisnya:

H_0 = Penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

H_a = Penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 27,152; sedangkan nilai F tabel sebesar 3,09. Artinya, F hitung > F tabel, yaitu $27,152 > 3,09$. Sedangkan nilai Sig. sebesar 0,000. Artinya, nilai Sig. < 0,05; yaitu $0,000 < 0,005$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya perubahan atau variasi variabel penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* dapat menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,599 ^a	,359	,346	2,901

a. Predictors: (Constant), Layanan e-Samsat, Penerapan Sanksi Perpajakan
 Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.20, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,346 atau 34,6%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari variabel penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* dalam menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 34,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 34,6\% = 65,4\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.